

Judul : Bicara Banjir Sintang, Jokowi Lembut Suaranya
Tanggal : Rabu, 17 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

BICARA BANJIR SINTANG Jokowi Lembut Suaranya

BANJIR di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat yang telah terjadi hampir 4 pekan ini, sudah jadi pembicaraan panas elite politik di tingkat nasional. Berbagai kritik pedas diarahkan pada pemerintah. Berjawab soal kritik banjir Sintang, Presiden Jokowi tetap tenang. Dengan suara lembut, Jokowi menjelaskan akar masalah dan solusi yang akan dilakukan.

Sejak pekan lalu, banjir yang disebabkan oleh luapan Sungai Kapuas ini jadi perdebatan politisi di tingkat nasional. Bahkan, politisi Gerindra Fadli Zon sempat mengkritik Jokowi soal banjir Sintang ini. Karena kritikan itu, Fadli kemudian kena tegur langsung dari Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon.

◆ BERSAMBUNG KE HAL 8

Besok, Rencananya Menteri Basuki Terbang Ke Sintang

Jokowi Lembut Suaranya
... DARI HALAMAN 1

Kemarin, usai peresmian Jalan Tol Serang - Panimbang Seksi 1 - Ruas Serang - Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten, Jokowi menjawab soal banjir Sintang. Jawaban Jokowi disampaikan dalam sesi wawancara peresmian tol tersebut.

Dalam kesempatan itu, kepala negara didampingi Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Direktur Utama PT Wijaya Karya Agung Budi Waskito. Turut hadir Gubernur Banten Wahidin Halim, Kapolda Banten Rudy Heriyanto, Pangdam III Siliwangi Mayjen TNI Agus Subiyanto.

Di tengah terik panas, Jokowi tetap kalem. Dengan kemeja putih dibalut rompi warna ungu, Jokowi menjelaskan soal biang kerok dari banjir yang melanda Kabupaten Sintang selama hampir 4 pekan ini. Di balik masker coklat yang dikenakannya, nada suaranya lembut.

Jokowi memulai soal kritikan kenapa dirinya belum berkunjung ke Sintang. Meski belum mengunjungi Sintang, Jo-

kowi sudah menerima banyak laporan terkait kejadian di sana. Berdasarkan laporan yang ada, banjir yang tak kunjung surut itu dikarenakan rusaknya daerah tangkapan hujan sejak puluhan tahun lalu. "Karena memang masalah utamanya ada di situ, hingga Sungai Kapuas meluber. Karena daerah tangkapan hujannya rusak. Itu yang ingin kita perbaiki," ungkap Jokowi.

Apa solusinya Pak? Rencananya, mulai tahun depan pemerintah bakal membangun persemaian. Yakni membangun tempat untuk kegiatan memproses benih menjadi bibit siap ditanam. Kemudian melakukan penghijauan kembali di daerah hulu.

"Di daerah tangkapan hujan. Di *catchment area* itu memang harus diperbaiki. Karena memang rusaknya ada di situ. Dan yang kedua, memang ada hujan yang lebih ekstrem dari biasanya," kata Jokowi, menutup sesi tanya jawab.

Kapan pastinya Jokowi ke Sintang, dibocorkan oleh Menteri Basuki. Kata dia, sebelum Jokowi terbang ke Sintang, dirinya dulu yang akan pergi.

"Tadi sudah lapor Presiden. Karena besok, Rabu (17/11) sidang kabinet, saya

baru ke sana hari Kamis (18/11). Beliau juga menyampaikan mau ke sana. Tapi saya mengatur jadwalnya dulu. Saya mungkin duluan," tutur Basuki.

Soal penyebab terjadinya banjir, ia mengamini penjelasan Jokowi. Karena saat ini telah terjadi perubahan fungsi hutan menjadi perkebunan. Sehingga daerah resapan airnya berkurang.

"Bayangkan Sungai Kapuas panjang 1.100 kilometer dengan total luas *catchment area* yang sudah berubah fungsi," cetus Basuki.

Dalam jangka panjang, kata Basuki, bisa teratasi dengan penanaman kembali daerah-daerah yang berubah fungsi. Bisa juga dengan menghentikan izin perkebunan. Namun, hal itu masih harus menunggu kajian di lapangan.

Di tempat yang sama, Ketua Komisi V DPR Lasarus menceritakan hasil kunjungannya ke Sintang. Kata dia, ketinggian air masih cukup dalam. Meski sempat surut 30-40 centimeter, genangan kembali naik.

Legislator dari Dapil Kalbar itu mengatakan, banjir sudah memasuki minggu keempat. Saat ini masyarakat yang mengungsi membutuhkan sembako dan penunjang kesehatan

"Yang perlu diperhatikan adalah. Yang utama bagaimana daya tahan masyarakat cukup. Sembako, *supply* pangan yang cukup, kemudian kesehatan. Karena lama di pengungsian pasti kesehatan menurun," urai kader banteng itu.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sintang, ada 35.807 KK atau 124.497 warga yang terdampak banjir. Sebanyak 25.884 orang di antaranya terpaksa mengungsi. Mengingat, ketinggian air di sejumlah permukiman sekitar 1 sampai 3 meter.

Para pengungsi tersebar di 32 posko yang ada di 12 Kecamatan di Sintang. Sebanyak 24 dapur umum juga tersedia untuk para pengungsi.

Plt Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari meng-update kondisi di sana. Dari total 77 gardu, 16 sudah berfungsi normal. Sisanya: 61 gardu PLN di Sintang yang masih padam. Menurutny, pihak PLN hingga saat ini masih terus melakukan perbaikan di lapangan.

Pemerintah daerah setempat dan masyarakat lantas diimbau untuk tetap waspada dan siap siaga. Status Sintang hingga hari ini juga masih tanggap darurat banjir. ■ MEN